

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam kesempatan ini penulis menggunakan desain deskripti yang berpedoman pada pendekatan kualitatif, hal ini dipergunakan karena dalam hal ini penulis ingin mengetahui secara detail dan komprehensif mengenai tema yang akan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 8) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif atau diistilahkan juga dengan desain yang natural atau apa adanya, penelitian dengan menggunakan pendekatan ini lebih ditetapkan kepada ingin memahami dengan detail dan komprehensif tanpa perlu merumuskan suatu hipotesis apapun, karena perlu kita ingat bersama, penelitian ini tidak menggunakan kuesioner.

Jadi dalam hal ini penulis ingin betul-betul memahami secara sangat detail dan komprehensif dari Peran orang kuat lokal dalam kegiatan Pemilihan Kepala Desa di Desa Cilampunghilir.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah Wilayah Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

C. Teknik Penentuan Informan

Untuk menunjang keberhasilan riset ini tentunya diperlukan suatu narasumber yang berguna memberikan informasi, dalam hal ini penulis menetapkan beberapa orang yaitu :

1. Kepala Desa

2. Tim Sukses
3. Orang Kuat Lokal
4. Masyarakat

Dari beberapa orang yang telah ditetapkan diatas, tentunya nantinya akan diperoleh beberapa hal yang sangat penting dan tentunya juga sangat berkaitan dengan Peran orang kuat lokal dalam kegiatan Pemilihan Kepala Desa di Desa Cilampungilir.

D. Fokus Penelitian

Dari apa yang dikemukakan di Latar Belakang Penelitian, maka disini penulis akan memfokuskan permasalahan pada Peran orang kuat lokal dalam kegiatan Pemilihan Kepala Desa di Desa Cilampungilir yang akan coba penulis kaitkan dengan teori yang ada.

E. Pendekatan Penelitian

Dalam metodologi, studi kasus, yang dikenal sebagai studi kasus, adalah intens, rinci, komprehensif, dan rinci, dan lebih diarahkan untuk mencoba mempelajari masalah dan fenomena modern.

Jika Anda hanya fokus pada fase atau aspek tertentu sebelum menyajikan studi kasus, pendekatan studi kasus tidak berguna. Studi kasus, di sisi lain, hanya untuk referensi. Studi kasus kehilangan maknanya jika Anda tidak menemukan sesuatu yang perlu diteliti secara detail, mendalam, atau dalam beberapa aspek tertentu. Selain itu, studi kasus yang tepat harus segera dilakukan dalam kehidupan nyata dari kasus yang diteliti. Namun, data studi kasus tidak hanya tersedia untuk kasus yang sedang dipelajari, tetapi juga untuk orang yang memiliki kasus tersebut. Artinya, data studi kasus dapat diperoleh

dari berbagai sumber, tetapi hanya untuk kasus yang diteliti.

F. Sumber Data

Untuk menunjang kegiatan riset ini, penulis ditunjang dari dua jenis data yang saling berkesinambungan, yaitu :

1. Data Primer dimana hal ini berkaitan dengan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis di tempat kejadian atau lokasi kegiatan, dan akan dilakukan dalam bentuk :
 - Mencatat proses kegiatan wawancara yang akan dilakukan dengan orang-orang yang telah ditetapkan untuk dan bersedia menjadi narasumber.
 - Mencatat hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pengumpulan data dilakukan di tempat kejadian atau di lokasi kegiatan riset.
2. Data Sekunder berkenaan atau berkaitan dengan data penunjang yang penulis peroleh dari berbagai sumber, seperti jurnal hasil penelitian, dokumen profil korporasi yang dijadikan subjek, berita dan yang dapat dipercaya dan bukan hoax, dan lain sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi Langsung)

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam kegiatan riset ini tentunya sangat berkaitan dengan tema yang dijadikan objek, maka dari itu penulis melakukan pengamatan langsung kepada perusahaan yang bersangkutan, dimana hal ini sebenarnya mempunyai keunikan tersendiri bila kita bandingkan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Dapat kita lihat jika wawancara

dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek yang lain dan sangat luas cakupannya.

Pengertian observasi menurut Sutrisno sebagaimana dikutip (Sugiyono, 2016, hal. 145) yaitu : kegiatan yang sangat-sangat kompleks namun sangat tersusun dari beberapa proses baik yang bersifat psikologis, maupun biologis.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 137) teknik ini mutlak dilakukan jika kita ingin menganalisis suatu permasalahan secara komprehensif, karena sebagaimana juga kita ketahui bersama, dari hasil penyebaran kuesioner, hasil yang diperoleh itu terkadang menjadi bias, sedangkan dari hasil sesi Tanya jawab secara pribadi dengan narasumber kemungkinan untuk berbohongnya itu kecil, meskipun memang tidak menutup kemungkinan data sesi Tanya jawab juga bisa dimanipulasi.

Kegiatan pengambilan data dengan Tanya jawab ini berpedoman pada suatu laporan yang berkaitan dengan individu maupun pada pengetahuan orang yang dijadikan nara sumber oleh peneliti, Hadi sebagaimana dikutip dalam (Sugiyono, 2016, hal. 138) mengemukakan bahwa asumsi yang penting dan tentunya harus senantiasa diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan Tanya jawab adalah :

- a) Orang tersebut paling tahu atas apa yang terjadi pada dirinya sendiri.
- b) Orang tersebut harus mampu dan memang dituntut untuk mampu terbuka dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan baik dan penuh

kejujuran dan sangat penting diperhatikan dia tidak mengungkapkan berita hoax atau halusinasi.

- c) Jika orang tersebut menolak diajaj bekerja sama dan enggan untuk berbagi cerita, maka peneliti harus menacari orang lain yang hendak mau dan bersedia dilakukan sesi Tanya jawab, namun tentunya dengan pertanyaan yang sama.

Maka dari itu perlu disimpulkan bahwasannya kegiatan wawancara harus bersifat mendalam mendetail dan komprehensif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menyakan beberapa pertanyaan yang terkait langsung dengan tema yang dikaji secara dalam, detail dan komprehensif tanpa perlu ditutup-tutupi.

3. Studi Dokumentasi

Studi ini merupakan kelanjutan dari teknik pengamatan dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya dan telah penulis jabarkan di atas, hal ini penting untuk dilakukan karena jika pengamatan dan Tanya jawab saja yang dilakukan tanpa disertai dengan bukti dokumentasi. Maka hasil penelitian akan menjadi hambar dan bias

H. Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Kegiatan ini diselenggarakan melalui kegiatan merangkum hal yang sangat pokok dan sangat penting yang sangat berhubungan dengan hasil penelitian, yang dimaksud rangkuman disini adalah mensortir hasil Tanya jawab yang akan penulis lakukan dengan narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Kegiatan ini sangat berguna dalam menyajikan kembali data yang telah dirangkum sebelumnya yang disertai dengan narasi pendukung yang penulis lakukan sendiri, karena sekali lagi penulis tegaskan, terkadang hasil wawancara atau sesi Tanya jawab terkadang suka bersifat bias.

3. *Kesimpulan dan Verifikasi.*

Kegiatan ini merupakan langkah akhir setelah kegiatan merangkum dan menyajikan hasil wawancara / sesi Tanya jawab dengan narasumber yang telah dilakukan selesai dilaksanakan, dimana proses hanya menyimpulkan kembali atau pun memverifikasi dari keterangan yang telah penulis peroleh dari narasumber.

I. *Validitas Data*

Agar hasil penelitian ini benar-benar bisa memuaskan semua pihak, maka perlu kiranya kita membahas kredibilitas dari data yang telah diperoleh dan yang akan dianalisis pada bab selanjutnya, hal ini tentunya penting dilakukan karena berkenaan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan, untuk itu dalam kegiatan riset ini, penulis menggunakan cara pemeriksaan kepercayaan datanya itu dengan cara melakukan analisis triangulasi, yaitu suatu desain yang memang sudah lazim dipergunakan oleh peneliti-peneliti lainnya yang memang menggunakan desain dan pendekatan yang sama dengan penulis, secara garis besar proses triangulasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan desain triangulasi sumber, dokumentasi dan waktu.